



Original Article

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Pedagang Bakso di Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat

Aiyub Fadhilla Ramadhan^{1✉}, Sri Rosmiati Sani², Afni Abdul Manan³

^{1,2,3}Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Eknonomi dan Bisnis, Universitas Teuku Umar.

Correspondence Author: aiyub20102001@gmail.com ✉

Abstract:

Meatball trading is a popular business choice due to high consumer demand, providing an opportunity for individuals to improve their income and economic welfare, particularly in Meureubo District, West Aceh Regency. This study aims to analyze the effect of capital, business duration, number of workers, and selling price on the income of meatball traders in the area. The research applies a quantitative approach involving 12 respondents selected through purposive sampling. Data were analyzed using multiple linear regression. The findings indicate that during the research period in July 2024, the total income of meatball traders reached IDR 58,980,000, calculated from total revenue of IDR 133,800,000 minus total costs of IDR 74,820,000. The statistical results demonstrate that capital, business duration, number of workers, and selling price simultaneously have a significant and positive effect on trader income, with the model explaining 91.1% of the income variation, while the remaining 8.9% is influenced by other factors outside the model. Furthermore, partial analysis reveals that capital, business duration, and selling price significantly and positively affect income, whereas the number of workers does not show a significant individual effect. These results highlight the importance of capital investment, operational experience, and pricing strategy in enhancing traders' income.

Keywords: Income, Traders, Meatball Business.

Pendahuluan

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) telah menjadi salah satu pilar utama perekonomian nasional yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan memberikan kontribusi signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB). Menurut Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap PDB nasional dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja secara keseluruhan. Kondisi ini memperlihatkan pentingnya sektor UMKM sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi, khususnya dalam skala lokal dan regional, terutama sekali di tengah dinamika ekonomi global dan domestik yang terus



<https://jurnal.usk.ac.id/riwayat>

berubah, UMKM juga memainkan peran adaptif dalam menjawab tantangan-tantangan ekonomi, termasuk pada masa pandemi COVID-19. Banyak sektor usaha besar mengalami penurunan drastis, sementara pelaku UMKM menunjukkan ketangguhan dalam mempertahankan usahanya, salah satunya adalah usaha makanan dan minuman yang memiliki permintaan stabil, seperti usaha bakso.

Kecamatan Meureubo, sebagai salah satu wilayah di Kabupaten Aceh Barat, dengan aktivitas ekonomi masyarakat yang cukup aktif. Sebagai wilayah dengan tingkat kepadatan penduduk dan lokasi strategis, Kecamatan Meureubo memiliki potensi besar dalam pengembangan sektor perdagangan dan jasa. Hal ini didasarkan dari data BPS Kabupaten Aceh Barat tahun 2023 yang memperlihatkan sebagian besar pelaku UMKM di Meureubo bergerak pada sektor makanan dan minuman, diantara salah satunya adalah usaha bakso sebagai satu sektor usaha yang menjanjikan karena konsumennya berasal dari berbagai latar belakang sosial dan usia. Namun demikian, keberhasilan usaha tidak hanya ditentukan oleh popularitas produk, tetapi juga oleh pengelolaan usaha yang efektif. Banyak faktor yang memengaruhi pendapatan pelaku usaha, mulai dari besarnya modal yang digunakan, durasi pengalaman usaha, jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan, hingga strategi penetapan harga jual.

Beberapa studi menunjukkan bahwa kombinasi antara manajemen modal, efisiensi tenaga kerja, serta daya saing harga jual merupakan penentu utama keberhasilan usaha kecil dan mikro ([Sutrisno, 2020; Yuliana & Hidayat, 2021](#)). Studi lain terkait dengan pendapatan usaha pedagang bakso dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, salah satunya adalah modal. Modal usaha memiliki peran sentral dalam menentukan skala produksi, kualitas bahan baku, serta keberlangsungan operasional. Keterbatasan modal sering kali menjadi hambatan bagi pedagang bakso untuk mengembangkan usahanya, karena berdampak langsung pada kapasitas produksi dan kualitas pelayanan. Penelitian [Luthfiah dan Rachman \(2023\)](#) menunjukkan bahwa modal memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM kuliner di Kota Surakarta. Selain itu, lama usaha atau pengalaman juga terbukti berkorelasi positif terhadap pendapatan. Usaha yang telah berjalan lama umumnya telah memiliki pelanggan tetap, pola kerja yang lebih efisien, dan mampu beradaptasi dengan dinamika pasar ([Methasari, Wafirotin, & Muntiah, 2023](#)).

Di sisi lain, jumlah tenaga kerja tidak selalu memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan. Dalam beberapa kasus, banyaknya tenaga kerja justru menambah beban biaya operasional tanpa diiringi peningkatan produktivitas yang sepadan. Hasil penelitian [Wandira dan Fathimah \(2023\)](#) juga menemukan bahwa dalam konteks usaha bakso, kualitas produk tidak selalu menjadi faktor penentu pendapatan, mengingat konsumen lebih sensitif terhadap harga. Strategi penetapan harga yang tepat menjadi krusial, terutama ketika pedagang menghadapi fluktuasi harga bahan baku. Harga jual yang terlalu tinggi dapat menurunkan daya saing, sedangkan harga yang terlalu rendah dapat menggerus keuntungan. Dengan demikian, modal, lama usaha, serta strategi harga yang efektif merupakan elemen kunci dalam meningkatkan pendapatan pedagang bakso, sedangkan jumlah tenaga kerja perlu dikelola secara efisien agar tidak menjadi beban usaha.

Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan mengingat belum banyak kajian empiris yang secara khusus menyoroti bagaimana faktor-faktor seperti modal, lama usaha, tenaga kerja, dan harga jual memengaruhi pendapatan pedagang bakso,

khususnya di wilayah Meureubo. Dengan memahami hubungan antar variabel ini, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang relevan bagi pelaku UMKM, pemerintah daerah, maupun lembaga pemberdayaan ekonomi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis pengaruh modal terhadap pendapatan usaha pedagang bakso, (2) menganalisis pengaruh lama usaha terhadap pendapatan, (3) menganalisis pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan, dan (4) menganalisis pengaruh harga jual terhadap pendapatan pedagang bakso di Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat.

Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dalam bagian ini menguraikan sejumlah literatur yang relevan dengan penelitian, khususnya terkait empat variabel utama yang diduga memiliki pengaruh terhadap pendapatan pedagang bakso, yaitu modal, lama usaha, jumlah tenaga kerja, dan harga jual. Penjelasan masing-masing faktor disajikan sebagai berikut:

a. Modal

Dalam merintis sebuah usaha, modal menjadi faktor utama untuk mendukung keberlangsungan kegiatan bisnis. Modal tidak hanya dipandang sebagai dana awal, tetapi juga sebagai fondasi penting untuk pengembangan usaha, khususnya dalam sektor informal. Penelitian menunjukkan bahwa pelaku usaha mikro sering menghadapi keterbatasan modal sebagai hambatan utama dalam mengelola dan mengembangkan usahanya, yang pada akhirnya berdampak langsung terhadap besarnya pendapatan yang diperoleh ([Zakaria et al., 2024](#)). [Suroso \(2018\)](#) menyatakan bahwa modal adalah salah satu faktor produksi yang mempengaruhi tingkat pendapatan produsen, karena sebagian dari pendapatan dapat diinvestasikan kembali untuk meningkatkan output dan keuntungan masa depan. Jenis usaha dan jangka waktu produksi turut menentukan besaran modal yang dibutuhkan. Semakin kompleks usaha yang dijalankan, maka semakin besar pula kebutuhan modalnya ([Asnaini et al., 2016](#)).

b. Lama Usaha

Durasi atau lamanya seseorang menjalankan suatu usaha memiliki pengaruh terhadap peningkatan keterampilan dan pengalaman dalam menghadapi dinamika pasar. Seiring bertambahnya tahun, pelaku usaha memperoleh pemahaman lebih baik terhadap preferensi konsumen serta memiliki peluang lebih besar untuk membangun basis pelanggan tetap. Hal ini selanjutnya berkontribusi terhadap peningkatan volume penjualan dan pendapatan ([Kurniawan, 2018](#)). [Husaini dan Fadhlani \(2017\)](#) mengemukakan bahwa semakin lama usaha dijalankan, maka pedagang akan lebih mudah mengenali pola permintaan dan menentukan strategi pemasaran yang tepat. Dengan kata lain, akumulasi pengalaman dan jaringan bisnis yang dimiliki selama berusaha memberikan nilai tambah pada kapasitas profesional seorang pedagang ([Poniwati, 2018](#)).

c. Jumlah Tenaga Kerja

Jumlah tenaga kerja merupakan elemen yang menentukan kelancaran proses produksi barang dan jasa. Dalam konteks usaha kecil dan menengah, keberadaan tenaga kerja yang cukup dan terampil dapat mempercepat output serta meningkatkan efisiensi produksi. [Mulyadi \(2018\)](#) menjelaskan bahwa tenaga kerja mencakup individu dalam rentang usia produktif yang mampu

menghasilkan nilai ekonomi. Tenaga kerja formal maupun informal sama-sama berkontribusi terhadap pencapaian tujuan usaha. [Kashmir \(2019\)](#) menambahkan bahwa permintaan akan tenaga kerja cenderung meningkat seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap barang dan jasa, sehingga keberadaan tenaga kerja yang mencukupi sangat menentukan keberhasilan kegiatan produksi dan, pada akhirnya, pendapatan pelaku usaha. Hal ini juga ditegaskan oleh [Methasari et al. \(2023\)](#) yang menemukan hubungan positif antara jumlah tenaga kerja dan pendapatan UMKM.

d. Harga Jual

Harga merupakan salah satu indikator utama yang mencerminkan nilai suatu produk dalam pasar dan menjadi faktor penentu dalam proses transaksi antara penjual dan pembeli. Menurut Etzal dalam Sunyoto (2018), harga adalah representasi nilai dalam bentuk moneter yang disepakati oleh kedua belah pihak. Dalam ilmu ekonomi, harga berkaitan erat dengan konsep nilai dan kegunaan, di mana nilai mencerminkan kesediaan konsumen untuk menukar barang, sedangkan kegunaan menunjukkan tingkat kepuasan yang diperoleh dari barang tersebut. [Kotler \(2016\)](#) menegaskan bahwa harga mencerminkan nilai uang yang dibayarkan atas suatu produk. [Malau \(2017\)](#) mengidentifikasi bahwa komponen harga jual terdiri atas biaya produksi, meliputi bahan baku, upah tenaga kerja langsung, serta biaya overhead. [Sugiri \(2015\)](#) menyatakan bahwa harga jual ditentukan dengan menambahkan margin keuntungan terhadap biaya, sementara [Wiwik dan Permana \(2017\)](#) menekankan bahwa harga yang ideal adalah harga yang mencakup seluruh biaya produksi serta memberikan keuntungan yang layak bagi produsen.

Metode

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independen yang terdiri dari modal, lama usaha, jumlah tenaga kerja, dan harga jual terhadap variabel dependen, yaitu pendapatan usaha pedagang bakso. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh pedagang bakso yang beroperasi di wilayah Kecamatan Meureubo, Kabupaten Aceh Barat, yang berjumlah sebanyak 12 orang. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *total sampling*, yakni seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian, sehingga jumlah sampel yang digunakan sebanyak 12 responden. Sumber data yang digunakan terdiri dari data primer yang diperoleh melalui penelitian lapangan (*field research*) dengan metode wawancara langsung terhadap pedagang bakso, serta data sekunder yang diperoleh melalui studi pustaka (*library research*), yaitu dengan mengkaji berbagai referensi seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dan laporan yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara kuantitatif menggunakan uji regresi linear berganda. Model analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda yang sudah ditranformasi dalam bentuk logaritma natural, dengan perumusan sebagai berikut:

$$\text{Ln}Y = \beta_0 + \beta_1\text{Ln}X_1 + \beta_2\text{Ln}X_2 + \beta_3\text{Ln}X_3 + \beta_4\text{Ln}X_4 + \varepsilon$$

Dimana:

- $\text{Ln}Y$ = Pendapatan
- $\text{Ln}X_1$ = Modal usaha
- $\text{Ln}X_2$ = Lama usaha
- $\text{Ln}X_3$ = Jumlah tenaga kerja

- $\ln X_4$ = Harga jual
- β_0 = Konstanta
- $\beta_1 \dots \beta_4$ = Koefisien regresi masing-masing variabel bebas
- ε = Error

Sebelum interpretasi hasil regresi, dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas untuk mengetahui distribusi residual, uji multikolinearitas untuk mengetahui hubungan antar variabel independen, uji heteroskedastisitas untuk memeriksa kestabilan varians residual, uji autokorelasi untuk memeriksa hubungan antar residual berurutan.

Hasil dan Pembahasan

a. Karakteristik Responden Penelitian

Hasil pengumpulan data lapangan menunjukkan informasi terkait karakteristik pedagang bakso di Kecamatan Meureubo, meliputi nama usaha, jenis kelamin, usia, serta tingkat pendidikan, yang diperoleh berdasarkan jumlah sampel yang telah ditetapkan. Rincian data tersebut disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Data Karakteristik Pedagang Bakso di Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat

Nama Usaha	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan
Bakso Raksasa	Laki-Laki	37 Tahun	SMA
Bakso Bang Ahmed	Laki-Laki	42 Tahun	SMA
Bakso Inabah	Laki-Laki	51 Tahun	SMA
Bakso Ramayana	Laki-Laki	34 Tahun	SMA
Bakso Muza	Perempuan	40 Tahun	SMA
Bakso Djakarta	Laki-Laki	57 Tahun	SMP
Bakso Namurah	Laki-Laki	33 Tahun	Diploma II
Bakso Gajah	Laki-Laki	53 Tahun	SMA
Mie Bakso Aan	Perempuan	55 Tahun	SMP
Bakso Afit Shon	Laki-Laki	32 Tahun	Diploma III
Bakso Begawan Solo	Laki-Laki	44 Tahun	SMA
Bakso Cirebon	Perempuan	38 Tahun	SMA

Sumber: Data Primer (Diolah, 2025)

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa menurut karakteristik jenis kelamin diperoleh data yaitu responden laki-laki berjumlah 9 orang dan responden perempuan berjumlah 3 orang. Sementara itu berdasarkan karakteristik umur diketahui bahwa rata-rata umur responden penelitian berada pada rentang umur 33 tahun sampai dengan 57 tahun. Kemudian dilihat dari karakteristik pendidikan responden diketahui responden yang tamat pendidikan SMP berjumlah 2 orang, tamat pendidikan SMA berjumlah 8 orang dan responden yang tamat pendidikan diploma berjumlah 2 orang.

b. Data Variabel Penelitian

Melalui hasil observasi dan wawancara langsung di lapangan, diperoleh informasi mengenai variabel-variabel penelitian yang meliputi modal, durasi usaha,

jumlah tenaga kerja, harga jual, serta tingkat pendapatan. Data tersebut secara lengkap disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Variabel Penelitian Pengaruh Modal, Lama Usaha, Tenaga Kerja dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Usaha Pedagang Bakso di Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat

Nama Usaha	Modal (X_1)	Lama Usaha (X_2)	Tenaga Kerja (X_3)	Harga Jual (X_4)	Pendapatan (Y)
Bakso Raksasa	100.000.000	2 Tahun 4 Bulan	3 Orang	15.000	7.400.000
Bakso Bang Ahmed	80.000.000	2 Tahun 9 Bulan	2 Orang	13.000	4.820.000
Bakso Inabah	70.000.000	1 Tahun 8 Bulan	2 Orang	14.000	4.480.000
Bakso Ramayana	130.000.000	4 Tahun 2 Bulan	3 Orang	13.000	6.520.000
Bakso Muza	120.000.000	3 Tahun 6 Bulan	3 Orang	15.000	8.980.000
Bakso Djakarta	100.000.000	2 Tahun 9 Bulan	3 Orang	15.000	7.900.000
Bakso Namurah	85.000.000	2 Tahun 2 Bulan	2 Orang	13.000	4.840.000
Bakso Gajah	110.000.000	3 Tahun 1 Bulan	3 Orang	15.000	8.440.000
Mie Bakso Aan	90.000.000	1 Tahun 9 Bulan	3 Orang	13.000	6.360.000
Bakso Afit Shon	75.000.000	2 Tahun 4 Bulan	3 Orang	14.000	5.400.000
Bakso Begawan Solo	90.000.000	3 Tahun 2 Bulan	3 Orang	15.000	3.860.000
Bakso Cirebon	80.000.000	2 Tahun 1 Bulan	2 Orang	13.000	5.820.000

Sumber: Data Primer (Diolah, 2025)

Berdasarkan data lapangan, nilai modal usaha berkisar antara Rp70.000.000 hingga Rp130.000.000. Lama usaha berkisar dari 20 hingga 50 bulan. Jumlah tenaga kerja umumnya antara 2–3 orang, dan harga jual bakso berkisar Rp13.000–Rp15.000 per porsi. Pendapatan bulanan berkisar antara Rp2.520.000 hingga Rp8.980.000.

c. Uji Asumsi Klasik

Untuk memastikan validitas model regresi linear berganda, dilakukan pengujian terhadap asumsi klasik yang meliputi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi:

1. Uji Normalitas: Uji normalitas dilakukan menggunakan metode Shapiro-Wilk. Hasil pengujian menunjukkan nilai p-value sebesar 0,738, lebih besar dari 0,05. Ini menandakan bahwa data residual terdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas terpenuhi.
2. Uji Multikolinearitas: Multikolinearitas diuji menggunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Ditemukan bahwa seluruh variabel memiliki VIF di atas 10, yaitu modal (111,64), lama usaha (47,25), tenaga kerja (66,43), dan harga jual (52,46). Hal ini menunjukkan adanya multikolinearitas tinggi antar variabel bebas. Dalam kondisi ini, interpretasi model perlu lebih hati-hati dan dapat dipertimbangkan penggunaan metode regresi alternatif seperti regresi ridge pada penelitian lanjutan.

3. Uji Heteroskedastisitas: Uji Glejser menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Ini menandakan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model, dan residual bersifat homoskedastis.
4. Uji Autokorelasi: Durbin-Watson menghasilkan nilai sebesar 2,233, berada dalam kisaran 1,5 hingga 2,5. Ini berarti tidak terdapat autokorelasi antar residual, sehingga model regresi memenuhi syarat kestabilan.

Secara umum, model regresi memenuhi hampir semua asumsi dasar kecuali pada hasil uji multikolinearitas, yang perlu ditindaklanjuti dalam penelitian mendalam atau dengan pendekatan alternatif.

d. Analisis Regresi Linear Berganda

1) Analisis Persamaan Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel dependen dan variabel independen melalui nilai Koefisien B pada Unstandardized Coefficients. Sesuai dengan pendekatan analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini, keterkaitan antara variabel-variabel tersebut dalam model regresi dapat dilihat secara rinci pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-28,136	11,529		-2,440	0,045
Modal	1,044	0,431	0,508	2,422	0,046
Lama Usaha	0,692	0,277	0,463	2,501	0,041
Tenaga Kerja	-0,576	0,336	-0,295	-1,712	0,131
Harga Jual	2,537	0,802	0,443	3,164	0,016

a. Dependent Variable: Pendapatan Usaha Pedagang Bakso

Persamaan regresi linear berganda yang telah diubah ke dalam bentuk logaritma natural berdasarkan Tabel 3 dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{LnY} = -28,136 + 1,044 \text{ LnX}_1 + 0,692 \text{ LnX}_2 - 0,576 \text{ LnX}_3 + 2,537 \text{ LnX}_4 + \varepsilon$$

Penjelasan dari persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta sebesar -28,136 mengindikasikan bahwa jika seluruh variabel independen, yaitu modal (X_1), lama usaha (X_2), jumlah tenaga kerja (X_3), dan harga jual (X_4), bernilai nol atau tidak mengalami perubahan, maka pendapatan (Y) diperkirakan bernilai -28,136 dalam skala logaritma natural.
- b) Koefisien regresi X_1 (modal) sebesar 1,044 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% dalam modal akan mendorong peningkatan pendapatan pedagang bakso sebesar 1,044%, dengan asumsi variabel lain bersifat konstan.

- c) Koefisien regresi X_2 (lama usaha) sebesar 0,692 berarti bahwa setiap kenaikan 1% dalam lamanya menjalankan usaha akan berdampak pada peningkatan pendapatan sebesar 0,692%, jika variabel lainnya tidak berubah.
- d) Koefisien regresi X_3 (jumlah tenaga kerja) sebesar -0,576 mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah tenaga kerja sebesar 1% justru berdampak negatif terhadap pendapatan, yakni menurunkan pendapatan sebesar 0,576%, dengan asumsi variabel lain tetap.
- e) Koefisien regresi X_4 (harga jual) sebesar 2,537 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% pada harga jual akan memberikan kontribusi peningkatan terhadap pendapatan sebesar 2,537%, jika variabel lainnya tidak berubah.

2) Analisis Uji Korelasi dan Koefisien Determinasi

Uji koefisien korelasi (R) digunakan untuk menilai tingkat kekuatan hubungan antara dua atau lebih variabel, yakni antara variabel independen dan variabel dependen. Sementara itu, uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana model regresi mampu menjelaskan proporsi pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, yang tercermin melalui nilai adjusted R squared. Hasil pengujian terhadap kedua koefisien tersebut dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Uji Korelasi dan Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,955 ^a	0,911	0,861	0,1457215

a. Predictors: (Constant), Harga Jual, Modal, Jumlah Tenaga Kerja, Lama Usaha

Berdasarkan hasil pada Tabel 4, nilai koefisien korelasi (R) tercatat sebesar 0,955, yang berada dalam kisaran 0,80 hingga 1,00. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen tergolong sangat kuat. Adapun nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,911 mengindikasikan bahwa sebesar 91,1% variasi dalam pendapatan usaha pedagang bakso dapat dijelaskan oleh variabel modal, lama usaha, jumlah tenaga kerja, dan harga jual. Sementara itu, sisanya sebesar 8,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

e. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

1) Uji Hipotesis Simultan

Untuk menguji hipotesis pengaruh secara simultan (bersama-sama) pengaruh variabel modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan pedagang bakso di Kecamatan Meuruebo. Untuk tujuan pengujian hipotesis, maka nilai t_{tabel} dicari pada probabilitas derajat signifikan (5%) melalui perhitungan menggunakan rumus $t_{\text{tabel}} = ((\alpha ; (df_1; df_2 = n - k - 1))$, di mana : α = probabilitas derajat signifikan (5%); n = jumlah sampel (12) dan k = jumlah variabel bebas (4). Adapun hasil dan penjelasan uji F dapat dilihat pada sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1,529	4	0,382	18,003	0,001 ^b
Residual	0,149	7	0,021		
Total	1,678	11			

a. Dependent Variable: Pendapatan Pedagang Bakso

b. Predictors: (Constant), Harga Jual, Modal, Jumlah Tenaga Kerja, Lama Usaha

Tabel 5 dapat diketahui F_{hitung} 18,003 lebih besar dari F_{tabel} 4,12 sehingga dapat simpulkan hipotesis yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima artinya secara bersama-sama modal, lama usaha, tenaga kerja dan harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha pedagang bakso di Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat.

2) Uji Hipotesis Parsial

Untuk menguji hipotesis pengaruh secara parsial pengaruh variabel independen terhadap dependen. Untuk tujuan pengujian hipotesis, nilai t_{tabel} dicari pada probabilitas derajat signifikan (5%) melalui perhitungan menggunakan rumus $\alpha/2$; n-K dimana α = probabilitas derajat signifikan (5%); n = jumlah sampel (12) dan k = jumlah variabel bebas (4). Adapun hasil dan penjelasan uji t adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Parsial

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Analisis	Sig.
Modal (X_1)	2,422	2,306	$t_{hitung} = 2,422 > t_{tabel} = 2,306$	0,046
Lama Usaha (X_2)	2,501	2,306	$t_{hitung} = 2,501 > t_{tabel} = 2,306$	0,041
Jumlah Tenaga Kerja (X_3)	-1,712	2,306	$t_{hitung} = 1,712 < t_{tabel} = 2,306$	0,131
Harga Jual (X_4)	3,164	2,306	$t_{hitung} = 3,164 > t_{tabel} = 2,306$	0,016

Sumber: Data Primer (Diolah, 2025)

- Pada variabel modal (X_1), diperoleh nilai t hitung sebesar 2,422 yang lebih besar daripada t tabel 2,306. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari modal terhadap pendapatan pedagang bakso. Nilai t hitung yang positif, serta tingkat signifikansi sebesar 0,046 (di bawah 5%), mengindikasikan bahwa modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha. Artinya, peningkatan modal yang digunakan dalam kegiatan usaha berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan para pedagang bakso di Kecamatan Meureubo, Kabupaten Aceh Barat.
- Untuk variabel lama usaha (X_2), diperoleh nilai t hitung sebesar 2,501 yang juga lebih besar dari t tabel 2,306. Hal ini mengarah pada penolakan H_0 dan penerimaan H_1 , yang berarti bahwa lama menjalankan usaha memiliki pengaruh terhadap pendapatan pedagang bakso. Dengan nilai t hitung yang positif dan tingkat signifikansi sebesar 0,041 ($< 0,05$), maka lama usaha dapat dikatakan memiliki

pengaruh positif dan signifikan. Ini mengandung makna bahwa semakin lama seorang pedagang menekuni usaha bakso, semakin besar kemungkinan peningkatan pendapatannya.

- c) Pada variabel tenaga kerja (X_3), nilai t hitung sebesar 1,712 lebih kecil dibandingkan dengan nilai t tabel 2,306. Oleh karena itu, H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan pedagang bakso. Nilai t hitung bertanda negatif serta tingkat signifikansi sebesar 0,131 (melebihi 5%) semakin memperkuat hasil ini. Dengan demikian, jumlah tenaga kerja yang digunakan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan. Secara implisit, hasil ini dapat diartikan bahwa efisiensi jumlah tenaga kerja justru dapat memberikan dampak positif terhadap pendapatan usaha.
- d) Untuk variabel harga jual (X_4), diperoleh nilai t hitung sebesar 3,164 yang lebih tinggi dari t tabel 2,306. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, menandakan adanya pengaruh yang signifikan dari harga jual terhadap pendapatan. Nilai t hitung yang positif serta tingkat signifikansi sebesar 0,016 ($< 5\%$) menunjukkan bahwa peningkatan harga jual produk berdampak positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang. Dengan demikian, apabila pedagang menaikkan harga jual bakso secara proporsional, hal tersebut dapat meningkatkan pendapatan usaha secara keseluruhan di Kecamatan Meureubo, Kabupaten Aceh Barat.

Temuan ini sejalan dengan penelitian [Ananda, Huda, dan Tasri \(2018\)](#) yang menunjukkan bahwa modal dan pengalaman usaha berkontribusi positif terhadap pendapatan pedagang bakso mangkal di Kota Padang. Selain itu, penelitian oleh [Lestari dan Riyadi \(2020\)](#) juga membuktikan bahwa harga jual produk yang tepat dapat meningkatkan keuntungan usaha mikro. Dalam konteks ini, pedagang bakso yang menetapkan harga jual secara strategis mampu menutupi biaya produksi sekaligus memperoleh margin keuntungan yang kompetitif. Sebaliknya, variabel tenaga kerja dalam penelitian ini tidak menunjukkan pengaruh signifikan, yang mengindikasikan bahwa skala usaha bakso yang cenderung kecil tidak membutuhkan tambahan tenaga kerja untuk meningkatkan pendapatan secara langsung. Hal ini didukung oleh temuan [Setiawan dan Nurjanah \(2021\)](#) bahwa pada usaha berskala mikro, efisiensi pengelolaan sumber daya manusia lebih berpengaruh dibandingkan jumlah tenaga kerja itu sendiri. Hasil serupa juga diungkapkan oleh [Mulyani dan Prasetyo \(2021\)](#) yang menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan modal kerja dan pengalaman usaha memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM di sektor kuliner.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa secara simultan modal, lama usaha, jumlah tenaga kerja, dan harga jual berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang bakso di Kecamatan Meureubo, Kabupaten Aceh Barat. Secara parsial, variabel modal, lama usaha, dan harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, sementara jumlah tenaga kerja tidak memiliki pengaruh signifikan. Penelitian ini memberikan rekomendasi kepada para pelaku usaha bakso untuk lebih memperhatikan pengelolaan modal dan pengalaman dalam menjalankan usaha, serta penentuan harga jual yang kompetitif. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah sampel, memperluas wilayah kajian, serta mempertimbangkan penggunaan model analisis yang dapat mengatasi permasalahan multikolinearitas.

Referensi

- Asnaini, A., Fitriani, R., & Rahayu, S. (2016). Analisis kebutuhan modal dalam pengembangan UMKM. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2(1), 23–34.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Aceh Barat. (2023). *Kabupaten Aceh Barat dalam Angka 2023*. Meulaboh: BPS.
- Husaini, A., & Fadhlani, R. (2017). Pengaruh pengalaman usaha terhadap strategi pemasaran pedagang kaki lima. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 5(2), 67–75.
- Imran, M. F. (2024). Criminological Examination of Physical and Psychological Violence Committed Against Children in the School Environment. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 7(1), 41–47.
- Kashmir. (2019). *Kewirausahaan: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kotler, P. (2016). *Marketing management* (15th ed.). New Jersey: Pearson Education.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2023). *Laporan Tahunan UMKM 2022–2023*. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM.
- Kurniawan, D. (2018). *Pengaruh Lama Usaha terhadap Keberhasilan UMKM di Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Luthfiyah, W., & Rachman, A. N. (2023). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Harga dan Lama Usaha terhadap Pendapatan UMKM Kuliner di Kota Surakarta. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 1(3), xx–xx. <https://doi.org/10.61722/jipm.v1i3.23>
- Malau, H. (2017). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Methasari, P., Yusuf, M., & Lazuardi, R. (2023). Hubungan jumlah tenaga kerja dengan pendapatan pelaku UMKM di wilayah urban. *Jurnal Ekonomi Mikro Indonesia*, 11(1), 12–20.
- Methasari, Y. N., Wafirotn, K. Z., & Muntiah, N. S. (2023). Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, Tenaga Kerja dan Bahan Baku terhadap Pendapatan UMKM Industri di Kabupaten Ponorogo. *ASSET: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 7(1), xx–xx.
- Mulyadi, M. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Bisnis Kecil dan Menengah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Poniwati, T. (2018). Peran pengalaman usaha dalam meningkatkan daya saing UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 3(1), 40–49.
- Rahman, M., & Sari, D. (2022). Pentingnya penelitian lokal dalam perumusan kebijakan berbasis data. *Jurnal Pembangunan Daerah*, 10(1), 1–12.
- Romulo, C. S., & Dalimunthe, Z. (2024). Effect of related party transaction and tax haven utilization on tax avoidance moderated by Country-by-Country reporting. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 7(1), 26–40.
- Setiawati, I., Wardani, S., & Lestari, W. (2024). Development of Wordwall-based Indonesian Geographical Condition Assessment Instrument in Modipaskogo E-Book for Elementary School Students. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 7(1), 48–65.
- Sugiri, S. (2015). Strategi penentuan harga produk UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 6(1), 101–112.
- Sunyoto, D. (2018). *Dasar-dasar pemasaran*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Suroso, A. (2018). *Ekonomi Mikro: Teori dan Aplikasi dalam Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Suryana, Y. (2021). *Kewirausahaan: Pendekatan Global dan Lokal*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sutrisno, H. (2020). Pengaruh modal, pengalaman, dan harga terhadap pendapatan UMKM di sektor makanan. *Jurnal Ekonomi Rakyat*, 8(2), 101–115.
- Wandira, A., & Fathimah, V. (2023). Pengaruh Modal Kerja Usaha dan Kualitas Produk Bakso Terhadap Pendapatan UMKM. *Ekuitas*, 5(1), 70–77. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v5i1.3615>
- Wiwik, S., & Permana, T. (2017). Analisis harga jual dalam peningkatan laba usaha kecil. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen*, 4(2), 55–63.
- Yuliana, N., & Hidayat, R. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pelaku usaha mikro di sektor kuliner. *Jurnal Manajemen dan UMKM*, 5(1), 45–59.
- Zakaria, M., Lestari, R., & Nurhayati, S. (2024). Permodalan dan pertumbuhan usaha mikro: Studi empiris di sektor informal. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 25(1), 45–58.